

**PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT, KURS DOLLAR AMERIKA
SERIKAT DAN INDEKS RCA TERHADAP VOLUME EKSPOR
UDANG SEGAR (HS92-030623) INDONESIA KE BEBERAPA NEGARA PERIODE
1999 – 2012**

**Desak Putu Putri Maharani
N. Djinar Setiawina**

Jurusan Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

ABSTRAK

Indonesia memiliki wilayah perairan luas dan berpotensi di bidang perikanan. Dengan adanya Potensi yang begitu besarnya, maka penulis memiliki ide untuk melakukan penelitian terhadap perikanan Indonesia, yakni mengenai komoditas ekspor udang segar Indonesia ke beberapa negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh variabel bebas secara serempak maupun parsial terhadap Volume Ekspor Udang Segar (HS92-030623) Indonesia ke beberapa negara periode 1999-2012 dan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap volume ekspor udang segar. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil uji simultan (F): di Jepang dan Singapura ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor udang segar sedangkan di Malaysia tidak berpengaruh signifikan. Hasil uji parsial (t): indeks RCA berpengaruh signifikan di negara Jepang dan Singapura, tetapi tidak berpengaruh signifikan di Malaysia, suku bunga kredit dan kurs Dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh terhadap volume ekspor udang segar di ketiga negara. Variabel yang paling dominan berpengaruh adalah indeks RCA untuk Jepang dan Singapura, sedangkan untuk Malaysia adalah suku bunga kredit.

Kata Kunci: *Volume Ekspor, Suku Bunga Kredit, kurs Dollar Amerika, Indeks RCA*

ABSTRACT

Indonesia has vast and potential territorial waters in the field of fisheries. With the existence of such potential, the author had the idea to conduct research on that, specifically about Indonesian export commodities of fresh shrimp to several countries. This research determine the effect of independent variables simultaneously and partially to Indonesia's export volume of Fresh Shrimp (HS92 - 030 623) to some countries during period 1999-2012 and the most dominant variable that effect the export volume of fresh shrimp. This research applied multiple linear regression analysis. The simultaneously (F-test) results: In Japan and Singapore, all three independent variables have significant effect on the volume of exports of fresh shrimp, whereas no effect in Malaysia. The partially (t-test) results are: RCA indices have significant effect on Japan and Singapore, while it has no effect on Malaysia. Mortgage interest rates and the U.S. dollar exchange rate do not affect the export volume of fresh shrimp in all three countries. The most dominant variable is the RCA index for Japan and Singapore, while in Malaysia is interest rate for the loan.

Keyword: *Export Volume, Interest Rate, American Dollar, RCA Index*

PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian pada era globalisasi tidak hanya sekedar pada perekonomian nasional atau dalam negeri. Globalisasi perekonomian mengacu pada meningkatnya saling ketergantungan dunia ekonomi sebagai dampak meningkatnya garis batas perdagangan barang dan jasa, aliran modal asing serta meluasnya teknologi dengan cepat (Gao, 2000:1). Globalisasi perekonomian sering didefinisikan sebagai proses semakin menghilangnya atau menipisnya batas ekonomi antar negara (Santosa, 2008). Hal ini mengubah struktur perekonomian dunia secara keseluruhan. Suatu negara akan bergantung dengan negara lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak dapat diproduksi sendiri.

Sektor perikanan memberikan devisa yang cukup tinggi bagi Indonesia. Udang segar, yang merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan yang mampu memberikan kontribusi sebagai salah satu sumber pendapatan devisa (Faiqoh, 2012). Berdasarkan Kementerian Kelautan dan Perikanan (2013), produksi laut dapat mencapai 7 juta ton pertahun, namun jumlah yang mampu untuk dieksploitasi pada saat ini baru sekitar 2 juta ton pertahun. Kondisi ini jelas menunjukkan bahwa, bisnis perikanan laut masih terbentang luas.

Ada alasan lain mengapa penelitian ini dilakukan, yakni adanya keprihatinan tentang merosotnya peringkat daya saing produk Indonesia, pada tahun 2011 Indonesia menduduki posisi ke 46 dan mengalami penurunan indeks daya saing global pada tahun 2012 menjadi posisi ke 50. Peringkat terbaik Indonesia adalah pada tahun 2010 pada posisi ke 44, yang meningkat dari posisi ke 54 dari tahun 2009 (Beranda, 2013).

Perkembangan volume ekspor udang segar ke beberapa negara mengalami fluktuasi antara satu negara dengan negara lainnya dari tahun ke tahun. Perkembangan volume ekspor udang segar Indonesia ke Jepang pada tahun 2000 mengalami penurunan sebesar 37,50 persen dengan volume ekspor 266.423 kg, sedangkan perkembangan volume ekspor udang segar Indonesia ke Singapura pada tahun 2000 mengalami peningkatan sebesar 22,15 persen, begitu juga dengan Malaysia pada tahun 2000 naik sebesar 72,40 persen, China Hongkong turun sebesar 71,24 persen dan Australia juga turun sebesar 60,56 persen.

Peningkatan-peningkatan yang terjadi pada mayoritas negara-negara tujuan ekspor udang segar Indonesia disebabkan adanya perhatian yang serius dari pemerintah untuk memaksimalkan volume ekspor udang Indonesia ke beberapa negara. Kemudian dari keseluruhan negara-negara tersebut, ada tiga besar negara yang perlu untuk diteliti pengaruhnya terhadap volume ekspor Indonesia yakni Jepang, Singapura dan Malaysia. Alasan dipilihnya ketiga negara tersebut, dari kelima negara tujuan utama ekspor udang segar dari Indonesia karena negara Jepang, Singapura, dan Malaysia menunjukkan nilai ekspor udang segar yang besar dibanding Cina Hongkong dan Australia. (Comtrade, 2013)

Volume ekspor dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, umur perusahaan, produktivitas tenaga kerja, campur tangan pemerintah, investasi luar negeri, lokasi perusahaan, dan keterampilan tenaga kerja (Amornkitvikai dan Charoenrat, 2012). Menurut Sukirno (2006), volume ekspor ditentukan oleh daya saing dari keadaan ekonomi, proteksi di negara-negara lain, dan kurs valuta asing.

Perkembangan nilai komoditas udang segar Indonesia ke beberapa negara tidak lepas dari adanya kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh lembaga moneter di Indonesia khususnya didalam menetapkan suku bunga kredit yang dikeluarkan melalui kebijakan Bank Indonesia. Terjadi fluktuasi nilai suku bunga kredit periode 1999-2012, penurunan nilai suku bunga kredit terendah terjadi pada tahun 2000 dengan penurunan sebesar negatif 34,56 persen dan tingkat suku bunga kredit sebesar 18,50 persen. Tingkat suku bunga terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu 11,80 persen. Penurunan tingkat suku bunga kredit yang dilakukan melalui kebijakan Bank Indonesia bertujuan untuk menggairahkan kembali roda perekonomian Indonesia yang telah dilanda krisis ekonomi pada tahun 1997, khususnya didalam meningkatkan volume ekspor udang segar Indonesia ke beberapa negara periode 1999-2012 kebijakan penetapan suku bunga kredit dilakukan oleh pemerintah sesuai dengan keadaan perekonomian Indonesia pada saat itu.

Nilai tukar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi ekspor (Dolatti *et al.* 2012). Penelitian ini menggunakan kurs Dollar Amerika Serikat, dikarenakan kurs dollar Amerika Serikat merupakan kurs mata uang standar internasional yang nilainya relatif stabil dan merupakan mata uang yang kuat dan dapat mudah untuk diperdagangkan serta dapat diterima oleh siapa saja sebagai pembayaran untuk transaksinya (Latief, 2001:15). Perkembangan kurs dollar Amerika yang cukup ekstrim dapat dilihat dari tingginya kurs dollar Amerika pada tahun 2008 dengan nilai tukar sebesar Rp. 10.950/dolarnya. Tingginya

kurs dollar Amerika pada saat itu disebabkan tingginya inflasi yang mengakibatkan nilai tukar rupiah menjadi melemah.

Nilai indeks RCA udang segar Indonesia ke Jepang mengalami fluktuasi yang cukup tajam pada tahun 2003, dimana nilai indeks RCA udang segar (HS92-030623) Indonesia ke Jepang mengalami titik terendah, dengari nilai indeks RCA sebesar 0,019. Ini berarti bahwa tingkat daya saing udang segar pada tahun 2003 rendah atau buruk yakni dibawah 1 (indeks $RCA < 1$).

Nilai indeks RCA (*Revealed Comparative Advantage*) negara Singapura dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Kondisi daya saing terbaik untuk komoditas udang segar (HS92-030623) Indonesia ke Singapura terjadi pada tahun 2001, dimana nilai indeksnya adalah sebesar 2,433. Hal ini menunjukkan bahwa daya saing Indonesia dalam memproduksi udang segar (HS92-030623) dibandingkan dengan negara-negara lainnya di dunia tergolong sangat tinggi, karena indeks $RCA \geq 1$ mengindikasikan bahwa, tingkat daya saing adalah baik.

Nilai indeks RCA tertinggi di negara Malaysia pada tahun 1999 dimana nilai indeks RCA mencapai nilai 10,136 (indeks $RCA \geq 1$) mengindikasikan bahwa tingkat daya saing komoditas udang segar Indonesia ke Malaysia dibandingkan dengan negara pesaing lain yang memproduksi komoditas yang sama tergolong sangat baik. Tingginya nilai indeks RCA pada tahun 1999, disebabkan oleh bertambahnya pasar ekspor udang Indonesia yaitu selain diekspor ke Malaysia juga diekspor ke AS dan Uni Eropa (Hendra, 2009).

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah ketiga variabel bebas secara serempak dan parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor udang segar? Variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap volume ekspor udang segar?

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Ekspor

Menurut Amir (2001:2), kegiatan ekspor diartikan dengan pengeluaran barang-barang keluar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah dan menggunakan pembayaran dalam bentuk valuta asing.

Suku Bunga Kredit

Tingkat suku bunga berpengaruh luas, yaitu pada sektor moneter, riil, ketenagakerjaan, serta internasional. (Erawati dan Lyewelyn, 2002)

Hubungan Suku Bunga Kredit dengan Ekspor

Meningkatnya suku bunga kredit berarti modal kerja menjadi lebih sedikit. Hal tersebut menyebabkan jumlah produksi menurun, yang selanjutnya mempengaruhi penurunan volume ekspor, sehingga secara otomatis akan mempengaruhi nilai ekspor yang semakin kecil, dengan artian suku bunga kredit dan volume ekspor terdapat hubungan negatif (Bank Indonesia, 2005:32)

Konsep Kurs Valuta Asing

Menurut Hady (2001:24), valuta asing diartikan sebagai alat pembayaran dan mata uang asing yang digunakan untuk membiayai keuangan nasional dan transaksi ekonomi dan memiliki catatan kurs resmi pada bank sentral.

Hubungan Kurs Dollar dengan Ekspor

Jika nilai kurs Dollar meningkat maka volume ekspor juga akan meningkat (Sukirno, 2006:319).

Konsep RCA (*Revealed Comparative Advantage*)

Konsep indeks RCA sendiri pertama kali dicetuskan oleh Bela Balassa yang menunjukkan bahwa untuk mendapatkan indeks RCA. Sebuah negara harus mengetahui kedudukan nilai ekspor suatu komoditas tertentu ke suatu negara tertentu, nilai total ekspor seluruh komoditas ke negara tertentu, nilai ekspor suatu komoditas tertentu seluruh negara di dunia ke negara tertentu dan nilai total ekspor seluruh komoditas seluruh negara di dunia ke

negara tertentu yakni dengan membandingkan komponen-komponen tersebut ke dalam perhitungan (Balassa, 1989 dalam Rahmaddi dan Ichihashi, 2012).

Hubungan Indeks RCA dengan Ekspor

Apabila semakin baik nilai indeks RCA maka negara tertentu yang mengekspor komoditas A akan semakin baik posisinya dibandingkan negara-negara pesaing lainnya, sehingga semakin tinggi nilai indeks RCA (nilai indeks $RCA \geq 1$) maka volume komoditas A yang diekspor akan semakin banyak atau dengan kata lain hubungan antara nilai indeks RCA dan ekspor memiliki hubungan yang positif (Natalia, 2011).

Hipotesis Penelitian

Adapun rumusan hipotesisnya adalah: 1) Diduga, tingkat suku bunga kredit, kurs dollar Amerika Serikat dan nilai indeks RCA secara serempak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor udang segar. 2) Diduga, bahwa secara parsial suku bunga kredit berpengaruh negatif, serta kurs dollar Amerika Serikat dan nilai indeks RCA berpengaruh positif secara nyata terhadap volume ekspor udang segar Indonesia ke beberapa negara. 3) Diduga, bahwa Indeks RCA berpengaruh dominan terhadap ekspor udang segar Indonesia ke beberapa negara periode 1999-2012.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan: kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini menggunakan tiga variabel terikat yaitu variabel suku bunga kredit, kurs Dollar Amerika Serikat, dan indeks RCA, sedangkan variabel bebasnya adalah volume ekspor. Lokasi penelitian dilakukan di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *United Nations Commodity Trade Statistical Database (COMTRADE)*, Bank Indonesia dan literatur-literatur lainnya yang mendukung objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi non partisipan.

Teknik Analisis Data

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Regresi

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standar Error	T-Hitung	Sig
Jepang				
Suku Bunga Kredit	0,071	0,088	0,804	0,440
Kurs Dollar Amerika	-0,119	5,370	-0,022	0,983
Indeks RCA	0,330	0,102	3,239	0,009
Constant = 10,359				
Adjusted R Square = 0,469				
R Square = 0,591				
F-Hitung = 4,822				
Sig = 0,025				
Singapura				
Suku Bunga Kredit	-0,189	0,079	-2,394	0,038
Kurs Dollar Amerika	-3,822	2,319	-1,648	0,130
Indeks RCA	1,508	0,371	4,063	0,002
Constant = 50,229				
Adjusted R Square = 0,603				
R Square = 0,694				
F-Hitung = 7,569				
Sig = 0,006				
Malaysia				
Suku Bunga Kredit	0,070	0,075	0,937	0,371
Kurs Dollar Amerika	0,880	1,982	0,444	0,667
Indeks RCA	-0,126	0,150	-0,840	0,421
Constant = 5,861				
Adjusted R Square = -0,127				
R Square = 0,133				
F-Hitung = 0,513				
Sig = 0,683				

Sumber: data diolah, 2013

Hasil yang diperoleh pada tabel 4.1 dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: **1). Jepang** $\text{Ln}Y_1 = 10,359 + 0,071X_{1,1} - 0,119 \text{Ln}X_{2,1} + 0,330X_{3,1} + e_{i,1}$ **2). Singapura** $\text{Ln}Y_2 = 50,229 - 0,189X_{1,2} - 3,822 \text{Ln}X_{2,2} + 1,508X_{3,2} + e_{i,2}$ **3). Malaysia** $\text{Ln}Y_3 = 5,801 + 0,070X_{1,3} + 0,880 \text{Ln}X_{2,3} - 0,126X_{3,3} + e_{i,3}$

Uji Signifikansi**Uji F Negara Jepang, Singapura, dan Malaysia**

Negara	Hasil	Kesimpulan (Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat)
Jepang	Fhitung(4,822) > Ftabel(3,71)	Berpengaruh
Singapura	Fhitung(7,569) > Ftabel(3,71)	Berpengaruh
Malaysia	Fhitung(0,513) ≤ Ftabel(3,71)	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Diolah, 2013**Uji t (Uji Parsial)****Tabel hasil Uji t**

Negara / Variabel Bebas	Hasil	Kesimpulan (Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat)
Jepang		
Suku Bunga Kredit	t hitung (0,804) < t tabel (1,812)	Tidak Berpengaruh
Kurs Dollar Amerika	t hitung (-0,022) < t tabel (1,812)	Tidak Berpengaruh
Indeks RCA	t hitung (3,239) > t tabel (1,812)	Berpengaruh
Singapura		
Suku Bunga Kredit	t hitung (-2,394) < t tabel (1,812)	Tidak Berpengaruh
Kurs Dollar Amerika	t hitung (-1,648) < t tabel (1,812)	Tidak Berpengaruh
Indeks RCA	t hitung (4,063) > t tabel (1,812)	Berpengaruh
Malaysia		
Suku Bunga Kredit	t hitung (0,937) < t tabel (1,812)	Tidak Berpengaruh
Kurs Dollar Amerika	t hitung (0,444) < t tabel (1,812)	Tidak Berpengaruh
Indeks RCA	t hitung (-0,840) < t tabel (1,812)	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Diolah, 2013

Dari tabel tersebut diketahui bahwa di ketiga negara suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Hal itu kemungkinan disebabkan oleh kemampuan finansial perusahaan pengekspor udang yang tidak lagi membutuhkan kredit untuk modal kerja, sehingga walaupun suku bunga kredit naik maka tidak akan mempengaruhi volume ekspor udang segar. Ekspor udang segar ke Jepang, Singapura, Malaysia tidak dipengaruhi oleh Kurs Dollar Amerika yang kemungkinan disebabkan oleh ketergantungan negara tersebut terhadap udang segar Indonesia, dan juga naiknya nilai Dollar Amerika akan menjadi pertimbangan ketiga negara tersebut dalam menghitung harga udang segar dari negara pengekspor dimana Indonesia memiliki jarak yang terdekat dan tentunya akan mempengaruhi harga udang yang cenderung lebih murah. Indeks RCA berpengaruh terhadap volume ekspor udang segar (HS92-030623) Indonesia ke Jepang dan Singapura. Hal ini bisa dilihat dari Tabel 1.4, Tabel 1.5, dan Tabel 1.6 yang menunjukkan ketika Indeks RCA rendah maka volume ekspor udang segar akan turun. Semua itu dipengaruhi oleh kondisi negara ekspor pesaing, perubahan cuaca, adanya penyakit udang, serta jarak antar negara. Indeks RCA tidak berpengaruh terhadap ekspor udang ke Malaysia bisa terjadi disebabkan oleh Indonesia merupakan pengekspor terdekat dibanding negara pengekspor lainnya.

Koefisien Determinasi Berganda

Negara Jepang, Nilai koefisien determinasinya 59,1 %, negara Singapura, Nilai Koef. Determinasinya 69,4 %, dan negara Malaysia, Nilai Koef. Determinasinya 13,3 % .

Standardized Coefficients Beta

Jepang, yang paling dominan pengaruhnya adalah indeks RCA dengan nilai *standarized coefficient beta* sebesar 0,743. **Singapura**, yang paling dominan pengaruhnya adalah indeks RCA dengan nilai *standarized coefficient beta* sebesar 1,543. **Malaysia**, yang paling dominan pengaruhnya adalah suku bunga kredit dengan nilai *standarized coefficient beta* sebesar 0,678

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) ketiga variabel bebas secara serempak berpengaruh terhadap variabel terikat di negara Jepang dan Singapura, sedangkan di negara Malaysia secara serempak tidak berpengaruh. 2) **Jepang**, suku bunga kredit dan kurs Dollar Amerika tidak berpengaruh secara parsial terhadap volume ekspor udang segar, hal ini terjadi karena pola konsumsi masyarakat Jepang yang memang gemar mengkonsumsi hasil laut dalam jumlah besar. Sementara indeks RCA berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor udang segar, ini berarti semakin tinggi kurs Dollar Amerika dan indeks RCA maka semakin besar pula nilai ekspor. **Singapura**, volume ekspor udang segar tidak dipengaruhi oleh suku bunga kredit dan kurs Dollar Amerika. Hal itu berarti permintaan udang segar tidak terpengaruh oleh kebijakan pemerintah. Indeks RCA berpengaruh positif dan signifikan pada volume ekspor udang segar Indonesia ke Singapura. **Malaysia**, ketiga variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. 3) Besarnya variasi ketiga variabel bebas terhadap variasi volume ekspor udang segar Indonesia ke Jepang (59,1 persen), Singapura (69,4 persen) dan Malaysia (13,3 persen). Variabel bebas yang paling dominan berpengaruh terhadap volume ekspor udang segar Indonesia ke Jepang (indeks RCA dengan nilai *standarized coefficient beta* sebesar 0,743), Singapura (indeks RCA dengan nilai *standarized coefficient beta* sebesar 1,543), dan Malaysia (suku bunga kredit dengan nilai *standarized coefficient beta* sebesar 0,678).

Saran

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel – variabel yang mempengaruhi volume ekspor, menambah periode penelitian, dan meneliti negara – negara tidak hanya di kawasan Asia saja.

Referensi

- Ahmet N. Kıpıcı.1997. *The Real Exchange Rate Definitions and Calculations*. Research Department Publication No: 97/1ANKARA.
- Alatiqi, Sara and Fazel Shokoofeh.2008. *Can Money Supply Predict Stock Prices?*. Journal For Economic Educator.
- Alessandria, George. et all.2010. *Export Dynamics in Large Devaluations*.
- Amir, MS. 2005. *Ekspor Impor*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Amornkitvikai, Y., Harvie, C. & Charoenrat, T. 2012. *Factors affecting the export participation and performance of Thai manufacturing small and medium sized Enterprises (SMEs)*. 57th International Council for Small Business World Conference (pp.1-35). Wellington, New Zealand: International Council for Small Business.

Anonymous. Februari 2013. Daya Saing Indonesia di Mata Dunia. beranda.miti.or.id/daya-saing-indonesia-di-mata-dunia. Diakses tanggal 28 September 2013.

_____. 17 September 2013. Harmonized System. en. wikipedia.org/wiki/Harmonized_System. Diakses tanggal 28 September 2013.

_____. 25 September 2013. FAO : “*Illegal Fishing* Menjadi Masalah Banyak Negara. www.kkp.go.id/index.php/tablet///arsip/c/9323/FAO-ILLEGAL-FISHING-MENJADI-MASALAH-BANYAK-NEGARA/. Diakses tanggal 28 September 2013.

_____. 30 Januari 2012. Cuaca Extrim, Ekspor Perikanan di Kalsel anjlok. www.rimanews.com/read/20120130/53198/cuaca-extrim-ekspor-perikanan-di-kalsel-anjlok. Diakses tanggal 28 September 2013.

_____. 27 Mei 2005. Jepang Perketat Impor Udang dari Indonesia. <http://groups.yahoo.com/group/mmaipb/message/6105:2005>. Diakses tanggal 28 September 2013.

Atmadja, Adwin Surja. 2002. Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Setelah Diterapkannya Kebijakan Sistem Nilia Tukar Mengambang Bebas di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. Vol 4. No 1. pp.69-78.

Balassa, Bela. 1965, *Trade Liberalization and Revealed Comparative Advantages*, *The Manchester School of Economic and Social Studies*. 32.

Bank Indonesia. 2004. *Bank Indonesia Bank Sentra Republik Indonesia: sebuah pengantar* Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan-Bank Indonesia.

_____. 2005. *Statistik Ekonomi Keuangan dan Moneter*. Jakarta: Bank Indonesia.

Belay Seyoum. 2009. *Export-Import Theory, Practices, and Procedures*. Routledge 270 Madison Ave, New York, NY 10016

Boediono. 2000. *Ekonomi Internasional Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.3 Edisi: Kedua*. Yogyakarta: BPFU-UGM.

_____. 2000b. *Ekonomi Makro, Seri sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.3*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFU-UGM.

Cassey, J. Andre and Dhanireddy, Pavan. *A Primer On Exchange Rates and Exporting*. 2011. Washington State University School of Economic Sciences.

Ditria, Yoda, Jenni Vivian, Indra Widjaja. 2008. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Ekspor Terhadap Tingkat Kredit Perbankan. *Journal of Applied Finance and Accounting*. Vol. 1. No. 1. pp.166-192.

Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kurs Dollar Amerika Serikat... [D. P. Putri Maharani, N. D. Setiawina]

Dolatti, Mahnaz *et al.* 2011. *The Effect of Real Exchange Rate instability on Non-Petroleum Exports in Iran. Journal of Basic and Applied Scientific Research.* Vol. 2. No. 7.pp. 6955-6961.

Dwi S, Yunita. 2009. Analisis Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Volume Ekspor. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis.* Vol..9. No. 2. pp. 80-90.

Eris Kusnadi. April 2012. Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test pada PSPP. ErisKusnadi.wordpress.com. Diakses tanggal 30 September 2013.

Fakultas Ekonomi Udayana. 2005. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Mekanisme Pengujian.* Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Firdaus, Muhammad, Bayu Geo Sandy Silalahi. 2007. Posisi Bersaing Nenas dan Pisang Indonesia di Pasar Dunia. *Jurnal Agribisnis dan Pertanian.* Vol. 1. No. 2. Pp. 23-30.

Flora Susan Nongsina dan M. Hutabarat. 2007. Pengaruh Kebijakan Liberalisasi Perdagangan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekspor-Import Indonesia, Parallel Session IB:Trade I (Policy) UI-Depok.

Fugazza, M. (2004). *Export Performance and Its Determinants: Supply and demand Constraints.* Study No. 26. Geneva: UNCTAD.

Gao Sangquan. 2000. *Economic Globalization: Trends, Risks and Risk Prevention.* CDP Background Paper No. 1 ST/ESA/2000/CDP/1.

Gujarati, Damodar N. 2006. *Ekonometrika Dasar.* Jakarta: Erlangga.

Hamdy Hady. 2001. *Ekonomi Internasional.* Buku Kesatu. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hendra Rakhmawan. 2009. *Analisis Daya Saing Komoditi Uang Indonesia di Pasar Internasional.* IPB

Ilegbinosa, Anthony Imoisi, Peter Uzomba¹, Richard Somiari. 2012. The Impact of Macroeconomic Variables on Non-Oil Exports Performance in Nigeria, 1986-2010. *Journal of Economics and Sustainable Development.* Vol.3. No.5, pp : 27-41.

Iman Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

Ignatia Martha Hendrati. 2009. *Analisis Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Volume Ekspor Pada Saat Krisis di Indonesia.*

Indrajaya, I Gusti Bagus dan Sugiarsana, Made. 2010. Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Harga, dan Investasi Terhadap Volume Ekspor Tembaga di Indonesia tahun 1995-2010. *Buletin Ekonomi Universitas Udayana.* Vol.2.No.1.2013

- I Nyoman Rindra Hanjaswara, 2006, *Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kurs Dollar Amerika, dan Inflasi Terhadap Volume Ekspor Kerajinan Anyaman Provinsi Bali Periode 1992-2005*, www.ejournal.unud.ac.id.
- James E. Anderson. 2013. *International Trade Theory*. Boston College
- Kartikasari, Dyah. 2001. *Formulasi Strategi Bisnis PT. Central Windu Sejati Surabaya*. Program Pascasarjana manajemen dan Bisnis. Institut Pertanian Bogor.
- Krisna A, I Kadek dan I Wayan Wita Kusumajaya. 2013. Analisis Tingkat Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kayu Olahan Indonesia ke Negara Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 2. No 6. pp: 306-313.
- Kuncoro, Mudrajat . 2001. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFE
- Latief, Doechak, 2001. *Pembangunan Ekonomi dan Kebijakan Ekonomi Global*, Surakarta : Universitas Muhammadiyah.
- Li K, Bender S. 2002. *The Changing Trade and Revealed Comparative Advantages of Asian and Latin American Manufacture Exports*. Yale University
- Michael Lux. 2006. *EU Customs Law and International Law*. World Customs Journal. Volume 1. Number 1
- Morgan, Robert E. and Constantine S. Katsikeas. *Theories of international trade, foreign direct investment and firm internationalization: a critique Management Decision* 35/1 [1997] 68–78
- Natalia, Deasi dan Nurozy. 2011. *The Competitiveness of Indonesia's Fishery Products in the Global Market*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol. 6 No. 1, Juli 2012
- Nopirin, 2000. *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Porter, Michael. 1990. *The Competitive Advantage of Nations* . New York : The Free Press, A Division of Macmillan 1990
- Rahmaddi, Rudy and Masaru Ichihashi. 2012. How do Export Structure and Competitiveness Evolve Since Trade Liberalization? An Overview and Assessment of Indonesian Manufacturing Export performance. *International Journal of Trade, Economics and Finance*. Vol. 3, No. 4.
- Ridwan Hamdany. 2012. Pengaruh Kebijakan Liberalisasi Perdagangan Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekspor-Import CPO Indonesia periode 1990 – 2009.
- Santosa, Agus Budi. 2008. Kemampuan Inflasi Pada Model *Purchasing Power Parity* dalam Menjelaskan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat. *Jurnal Bisnis Ekonomi*. Vol 15. No 1. pp:39-53.

- Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kurs Dollar Amerika Serikat... [D. P. Putri Maharani, N. D. Setiawina]
- Salvatore, D. 1996. *Ekonomi Internasional Edisi Kelima*. Haris Munandar [penerjemah]. Erlangga, Jakarta.
- Serin, Vildan dan Abdulkadir Civan. 2008. Revealed Comparative Advantage and Competitiveness: A Case Study for Turkey towards the EU. *Journal of Economic and Social Research*. Vol. 10. No.2, pp: 25-41
- Sobri. 2001. *Ekonomi Internasional (Teori, Masalah dan Kebijakan)*. Jakarta: LPFEUI.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2007. *Ekonometrika Pengantar*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Suyana Utama, Made. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.
- Tambunan Tulus. 2004. *Perkembangan Daya Saing Produk Makanan di Era Globalisasi*. Jakarta : Ghalia Nusantara.
- Ulfah Faiqoh. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Udang Jawa Tengah Tahun 1985-2010. *Economics Development Analysis Journal*. Vol. 1. No. 2, pp.1-8.
- Wirawan, Nata. 2002. *Statistik Ekonomi 2*. Denpasar : Keraras Emas.
- WTO. 2009. *United Nations Commodity Trade (COMTRADE) Statistical Database*.
- Yudha, Andy El, Syamsul Hadi. 2009. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Volume Ekspor Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 7. No. 1, pp.47-62.
- Yu,H.,Zheng,D.,Zhao,B.Y.,&Zheng,W.(2008).*Understanding user behaviour in large-scale video-on-demand systems, In L. Song (Ed.)Innovation together:Microsoft Research Asia academic research collaboration* (pp.125-147).New York:Springer.
- Zhang,Cathy.2012. *An Information-Based Theory of International Currency*. University of California, Irvine.